

ARTIKEL

**HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN
KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA
KELAS IX SMP NEGERI 6 PERCUT SEI TUAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

Oleh
Darmina Pratiwi Barus
NIM 2123111009

Dosen Pembimbing Skripsi
Prof. Dr. Tiur Asi Siburian, M.Pd.

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

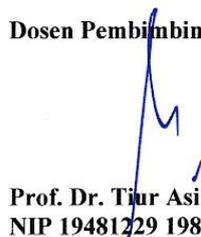
Medan, April 2016
Menyetujui:

Editor,



Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd
NIP 19770831 200812 2 001

Dosen Pembimbing Skripsi,



Prof. Dr. Tiur Asi Siburian, M.Pd.
NIP 19481229 198003 2 002

**HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN
KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA
KELAS IX SMP NEGERI 6 PERCUT SEI TUAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

Oleh

Darmina Pratiwi Barus

Prof. Dr. Tiur Asi Siburian, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan yang berjumlah 227 orang. Sampel diambil dari populasi sebanyak 42 orang dengan teknik *random sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data adalah instrumen tes. Dalam hal ini, instrumen yang digunakan untuk menjaring data kemampuan berpikir kritis adalah instrumen tes objektif. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data kemampuan menulis teks berita adalah instrumen tes penugasan menulis. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga hal. Pertama, kemampuan berpikir kritis siswa tergolong ke dalam kategori cukup ($\bar{X} = 61,95$). Kedua, kemampuan menulis teks berita siswa tergolong ke dalam kategori cukup ($\bar{Y} = 67,91$). Ketiga, ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa dengan kemampuan menulis teks berita siswa ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Besaran korelasinya ($r_{xy} = 0,86$) berada pada rentangan 0,800 - 1,000 dan tergolong ke dalam kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: *kemampuan, berpikir kritis, menulis, teks berita*

PENDAHULUAN

Di dalam Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP dinyatakan bahwa materi pembelajaran Bahasa Indonesia tercakup ke dalam empat pokok bahasan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, dinyatakan juga bahwa salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas VIII pada semester 2 adalah menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

Sesuai dengan kemajuan ipteks sekarang ini, pengetahuan dan pengalaman umat manusia terus bertambah. Kemajuan suatu bangsa tidak hanya ditunjukkan oleh

kemampuannya menyerap informasi baru, tetapi juga ditunjukkan oleh kemampuannya memberikan gagasan-gagasan baru yang berguna bagi kehidupan manusia kepada bangsa lain. Oleh sebab itu, selain kemampuan membaca, kemampuan menulis berbagai macam teks benar-benar diperlukan pada era informasi ini. Di SMP kemampuan menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas merupakan salah satu kemampuan menulis yang dipandang wajar dimiliki oleh siswa SMP. Namun, sampai sekarang realitas menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa belum memuaskan.

Aritonang (2015:38) menyatakan bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan sebelum mendapat perlakuan dengan menggunakan media gambar adalah 63,51. Maretta (2015:47) menyatakan bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu sebelum mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah 67. Kekurangan yang terdapat dalam tulisan berita yang dihasilkan siswa, meliputi gagasan yang kurang diperinci, urutan gagasan yang tidak tepat, kalimat yang tidak gramatikal, kesalahan ejaan, dan sebagainya.

Hampir sama dengan kondisi itu, Fauziah (2012:4) menyatakan bahwa rata-rata kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kencong adalah 48,80. Amalia (2013:77) menyatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII A SMP N 5 Pekalongan tahun ajaran 2012/2013 adalah 60,20.

Tentunya, kondisi kemampuan menulis siswa itu tidak boleh dibiarkan dan harus dicari solusinya. Untuk mendapatkan solusi, perlu diketahui apa saja penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa. Latief Junaedi (2010) menegaskan dalam jurnalnya bahwa kesulitan siswa dalam menulis berita disebabkan oleh beberapa hal, yaitu 1) rendahnya motivasi siswa dalam menulis. Hal ini ditunjukkan oleh siswa yang kurang memperhatikan petunjuk cara menulis berita, 2) siswa yang kurang memahami cara mengembangkan ide atau gagasan, dan 3) metodologi yang diterapkan oleh guru mungkin kurang menarik, sehingga siswa kesulitan dalam menuangkan ide. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis belum bervariasi. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah.

Selain itu, harus diingat bahwa kegiatan menulis tidak terlepas dari berpikir. Di dalam menulis ada proses berpikir atau bernalar. Berpikir adalah kegiatan memproses data yang mengikutkan kinerja otak, fisik, dan psikis. Hal ini sering luput dari perhatian. Padahal, semua kegiatan atau pekerjaan dilakukan melalui berpikir, khususnya kegiatan menulis teks berita. Oleh karena itu, kemampuan berpikir siswa juga mempengaruhi kondisi kemampuan mereka dalam menulis berita.

Menurut Ennis dalam Hasibuan (2014:34), “Berpikir kritis adalah cara berpikir reflektif yang beralasan dan difokuskan pada penetapan dan yang dipercayai atau yang dilakukan.” Cara pikir yang dimaksudkannya ialah cara pikir yang telah melalui pemahaman, identifikasi, dan pembuktian serta pertimbangan yang baik terhadap segala alternatif sebelum mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu kemampuan untuk bernalar dalam suatu cara yang terorganisasi. Berpikir kritis memungkinkan untuk memanfaatkan potensi dalam melihat masalah, memecahkan masalah, menciptakan, dan menyadari diri. Lalu, berpikir kritis sangat dibutuhkan di setiap kalangan dengan apapun pekerjaan yang dijalannya.

Karena menulis adalah aktivitas bernalar, maka salah satu aplikasi berpikir kritis adalah dalam kegiatan menulis. Hal ini berarti bahwa hasil proses berpikir dapat disalurkan melalui menulis. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis siswa juga terlihat dari tulisan yang dihasilkannya, misalnya dari kecermatannya menyusun gagasan menggunakan tata bahasa, ejaan, dan sebagainya. Hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh Teopilus dalam Andriani (2013:2), yakni bahwa kemampuan berpikir kritis dapat diketahui melalui bentuk-bentuk aktivitas seperti berbicara dan menulis.

Sejalan dengan kemampuan menulis siswa masih rendah, maka kemampuan berpikir kritis siswa saat ini juga masih rendah. Pernyataan ini didukung oleh Hartati (2015) menyatakan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMPN di Kabupaten Lampung Utara sebelum mendapat perlakuan PBL (*Problem Based Learning*) adalah rata-rata 43,41. Nurhayati (2014) menyatakan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Godean sebelum menggunakan pendekatan SAVI hanya mencapai

keberhasilan 32,5% siswa. Sadia (2008) menyatakan rerata kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMP di 18 SMPN Bali adalah 42,15 dan siswa kelas X SMA di 18 SMAN Bali adalah 49,38. Susilawati (2012) menyatakan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Raden Fatah Batu adalah 76% siswa pada tingkat kurang kritis sebelum mendapat perlakuan model PBL. Vina (2011) dalam observasi, menyatakan beberapa indikator kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Muncar belum terpenuhi, yaitu keterampilan menganalisis hanya mencapai ketuntasan sebesar 35,16%; keterampilan mensintesis sebesar 38,28%; keterampilan mengenal dan memecahkan masalah sebesar 33,59%; keterampilan menyimpulkan sebesar 32,81%; dan keterampilan mengevaluasi atau menilai 37,50%.

Jadi, sudah jelas bahwa menulis teks berita berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis. Seseorang dapat menulis teks berita karena dia mampu menggunakan unsur kebahasaan dan mengetahui unsur-unsur atau pokok-pokok berita yang tercakup dalam teks berita. Hal itu tentu dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritisnya yang dapat secara fakta, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Demikian juga fenomena rendahnya kemampuan menulis siswa, khususnya kemampuan menulis teks berita dapat disebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Arikunto (2006:270) mengatakan, “penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.” Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional untuk mencari hubungan antara kemampuan berpikir kritis (variabel bebas (X)) dengan kemampuan menulis teks berita (variabel terikat (Y)). Maka, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kemampuan berpikir kritis siswa, gambaran kemampuan menulis teks berita siswa, dan gambaran hubungan kemampuan berpikir kritis siswa dengan kemampuan menulis teks berita siswa pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016. .

Data penelitian ini berbentuk skor kemampuan berpikir kritis yang dijarang melalui instrumen tes objektif dalam bentuk pilihan berganda, sedangkan skor kemampuan menulis teks berita dijarang melalui instrumen dalam bentuk tes penugasan. Khusus pada tes kemampuan berpikir kritis sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen kemampuan berpikir kritis yang berjumlah 40 butir soal diujicobakan kepada 32 orang siswa yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur (validitas) dan sejauh mana dapat dipercaya (reliabilitas), sehingga diperoleh 34 butir soal yang layak untuk diujikan pada sampel yang berjumlah 42 orang.

Selanjutnya, data yang diperoleh dilakukan dengan teknik statistik deskriptif dengan langkah-langkah mentabulasi data kemampuan menulis teks berita siswa dan data skor kemampuan berpikir kritis siswa, mencari *mean* 'rata-rata skor', standar deviasi, membuat distribusi frekuensi data, pengkategorian kemampuan, uji hipotesis dengan menentukan persyaratan analisis (normalitas dan linieritas), mencari besaran korelasi, dan uji keberartian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Data kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016 diperoleh rata-rata (\bar{X} = 61,95), dengan nilai tertinggi adalah 82 dan terendah adalah 47. Kemampuan berpikir kritisnya termasuk kategori sangat baik 0 orang (0%), kategori baik 8 orang (19%), kategori cukup 15 orang (36%), kategori kurang 17 orang (40%), dan kategori sangat kurang 2 orang (5%). Lalu, secara keseluruhan atau berdasarkan rata-rata skor (61,95), dapat dinyatakan kemampuan berpikir kritis siswa tergolong ke dalam kategori cukup (dalam rentang 60 – 69).

b. Kemampuan Menulis Teks Berita

Kemampuan menulis teks berita siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016 diperoleh nilai rata-rata ($\bar{Y} = 67,91$) dengan nilai tertinggi adalah 86 dan terendah adalah 50. Kemampuan menulis teks beritanya termasuk kategori sangat baik 1 orang (2%), kategori baik 21 orang (50%), kategori cukup 12 orang (29%), kategori kurang 8 orang (19%), dan kategori sangat kurang 0 orang (0%). Lalu secara keseluruhan atau berdasarkan rata-rata skor (67,91), dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa tergolong ke dalam kategori cukup (dalam rentang 60 - 69).

c. Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa

Setelah melakukan prosedur penelitian, berdasarkan uji hipotesis diperoleh korelasi *product moment* (r) = 0,86, maka koefisien determinasi = $(r^2) = (0,86)^2 = 0,74$. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa terhadap kemampuan menulis teks berita mereka adalah 74%. Kemudian dilakukan uji-t untuk uji keberartian pada taraf signifikansi $p = 0,05$ dan $n = 42$ dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $11,47 > 1,68$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a yang menyatakan bahwa terdapat hubungan kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks berita siswa, diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05 terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks berita kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2015/2016.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian, pembicaraan pembahasan ini terbagi atas tiga bagian, yaitu pembahasan tentang kemampuan berpikir kritis siswa, pembahasan tentang kemampuan menulis teks berita siswa, dan pembahasan tentang hubungan kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks berita siswa.

a. Pembahasan tentang Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2015/2016 tergolong ke dalam kategori cukup (dalam rentang 60-69). Selain kemampuan berpikir kritis penting artinya bagi mereka dalam proses belajar, kemampuan berpikir kritis siswa ini akan meningkat perlahan-lahan sesuai dengan bertambahnya usia dan kontinuitas proses belajar yang dialaminya. Hal ini berarti bahwa proses belajar secara kontinu itu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Aktivitas pendidikan di lembaga pendidikan formal dan non formal merupakan upaya peningkatan kemampuan berpikir siswa, khususnya kemampuan berpikir kritis mereka. Di sekolah-sekolah formal, misalnya, pembelajaran berbagai macam mata pelajaran, termasuk pembelajaran bahasa, di samping memberi kemampuan dalam bidang kognitif dan psikomotorik, dapat juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui latihan-latihan berbahasa Indonesia, misalnya, di samping dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, dapat juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Sebab aktivitas berbahasa berhubungan erat dengan berpikir, khususnya berpikir kritis.

b. Pembahasan tentang Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa

Sesuai dengan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kemampuan menulis teks berita merupakan salah satu jenis kemampuan yang harus dimiliki siswa melalui pembelajaran menulis. Menurut silabus itu, pembelajarannya sudah dilakukan oleh siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2015/2016.

Namun, hasil pembelajarannya belumlah memuaskan. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa tergolong ke dalam kategori cukup. Rata-rata nilai mereka adalah 67,91 (berada dalam rentang 60-69). Hal ini berarti bahwa sebagian mereka mendapat nilai di atas rata-rata nilai, tetapi sebagian lagi

mendapat nilai di bawah 67,91. Tegasnya, kualitas pembelajaran menulis teks berita di sekolah itu, perlu ditingkatkan.

Berdasar pada gambaran kemampuan menulis teks berita siswa itu, penelitian lanjutan masih perlu dilakukan di sekolah tersebut. Peneliti perlu mewawancarai guru Bahasa Indonesia untuk mendapat informasi tentang penyebab belum memuaskannya kemampuan menulis teks berita siswa. Kemudian, berdasarkan informasi yang dimaksud, peneliti dapat memikirkan solusinya. Kalau dalam upaya penanggulangannya, peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen, maka peneliti dapat memikirkan upaya yang paling strategis untuk menanggulangi kondisi tersebut. Dalam hal ini, peneliti dapat memilih dan menentukan upaya tertentu, misalnya penggunaan model pembelajaran tertentu, penggunaan media pembelajaran tertentu, penggunaan teknik pembelajaran tertentu, dan sebagainya.

c. Pembahasan tentang Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa

Dalam aktivitas berbahasa itu ada aktivitas berpikir. Aktivitas berpikir sulit dilakukan atau tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa bahasa sebagai alat. Hal ini sesuai dengan pendapat Wihelm van Humboldt dalam Hidayat (2014:193) yang menyatakan, “Substansi bahasa terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berupa bunyi-bunyi, dan bagian lainnya berupa pikiran-pikiran yang belum terbentuk. Bunyi-bunyi dibentuk oleh *lautform* dan pikiran-pikiran dibentuk oleh *ideenform* atau *innereform*.” Hal ini berarti bahwa bunyi bahasa merupakan bentuk luar, karena dapat didengar dan dilihat melalui tulisan, sedangkan pikiran merupakan bentuk dalam, karena berasal dari kinerja otak. Oleh karena itu, struktur suatu bahasa menyatakan kehidupan dan pemikiran penutur bahasa itu sendiri.

Salah satu jenis berpikir yang benar-benar diperlukan dalam aktivitas berbahasa dengan cermat adalah berpikir kritis, sedangkan salah satu aktivitas berbahasa adalah menulis. Maka, Setyaningsih (2008:2) menyatakan, “Keterampilan berpikir kritis sebagai aktivitas mental merupakan aktivitas yang tidak tampak, tetapi

keterampilan berpikir kritis dapat diketahui atau diukur melalui bentuk-bentuk aktivitas seperti berbicara dan menulis.” Hal ini berarti, kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis dapat mencerminkan kemampuan berpikir kritisnya.

Menulis teks berita merupakan salah satu aspek khusus dari aktivitas berbahasa. Oleh karena itu, berpikir kritis benar-benar diperlukan dalam menulis teks berita secara cermat. Dengan perkataan lain, kemampuan berpikir kritis berhubungan dengan kemampuan menulis teks berita.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05 terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,471 > 1,68$). Selain itu, melalui perhitungan koefisien determinasinya, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa terhadap kemampuan menulis teks berita mereka adalah 74%.

Hal tersebut menunjukkan eratnya hubungan kedua variabel tersebut, gambaran hubungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan menulis teks berita siswa. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam menulis teks berita. Semakin baik kemampuan berpikir kritis siswa, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

PENUTUP

Berdasarkan keseluruhan uraian hasil penelitian kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2015/2016 tergolong ke dalam kategori *cukup*, sedangkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2015/2016 juga tergolong ke dalam kategori *cukup*. Hasil penelitian juga membuktikan pada taraf signifikansi 0,05 dan $n = 42$ dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $11,47 > 1,68$ terdapat hubungan yang signifikan

antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Zuhurf. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Media Foto Peristiwa pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 5 Pekalongan Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
- Andriani, S. 2013. Hubungan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Limapuluh Tahun Pembelajaran 2012/2013. Skripsi. Medan : FBS Unimed
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aritonang, P.S. 2015. Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015. Skripsi. Medan : Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed
- Fauziah, A. 2012. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kencong dengan Strategi ATDRAP. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang
- Hartati, Risa. 2015. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran IPA Terpadu Siswa SMP. Dalam Jurnal *Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains 2015 (SNIPS 2015)* 8 dan 9 Juni 2015, Bandung, Indonesia http://portal.fi.itb.ac.id/snips2015/files/snips_2015_risa_hartati_d0192fda0be14ba6c9353cf6e82ce612.pdf
- Hidayat, Nandang Sarip. 2014. Hubungan Berbahasa, Berpikir, dan Berbudaya. Dalam Jurnal Sosial Budaya : Media Komunikasi Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya, Vol. 11, No. 2 Juli – Desember 2014 https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=0ahUKEwiIz9_ThO_LAhWkL6YKHZ2TDWIQFggmMAE&url=http%3A%2F%2Fjournal.uinsuska.ac.id%2Findex.php%2FSosialBudaya%2Farticle%2Fdownload%2F834%2F794&usg=AFQjCNGcaAXiqpOTuKSVIKUQxNFi7B9zA&sig2=tnmuoinI7iavmPytejfCCA
- Junaedi, Latief. 2011. “Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Model Peningkatan PGA”. *Eksplanasi* Vol 6 No. 1 (Maret 2011) 6-7.

- Maretta, D. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2014/2015. Skripsi. Medan: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed
- Nurhayati. 2014. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan SAVI Model Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas VIII SMP Negeri 3 Godean. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
<http://eprints.uny.ac.id/23884/9/9.%20RINGKASAN%20SKRIPSI.pdf>
- Sadia, I Wayan. 2008. Model Pembelajaran yang Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis (Suatu Persepsi Guru). Dalam Jurnal *Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA*, No. 2 TH XXXXI April 2008
pasca.undiksha.ac.id/images/img_item/789.rtf
- Setiyaningsih, Yuliana. 2008. Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentatif dan Keterampilan Berpikir Kritis Berbahasa Indonesia Mahasiswa melalui Model Pembelajaran Berdasarkan Logika Toulmin. Dalam Jurnal *Educationist vol. II No. 2 Juli 2008*
<http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/EDUCATIONIST/Vol. II No. 2- Juli 2008/4 Yuliana Setiyaningsih rev.pdf>
- Susilawati, Ika. 2012. Perbandingan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Didasarkan pada Model STAD dan PBL pada Mata Pelajaran IPS-Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Raden Fatah Batu. *Jurnal Karya Ilmiah*.
<http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2012/08/Karya-Ilmiah3.pdf>
- Vina, Meita Istria. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Siklus (Learning Cycle) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Kasus pada Kelas VIII-A Mata Pelajaran IPS Kompetensi Dasar Permintaan dan Penawaran serta Terbentuknya Harga Pasar Semester Genap SMP Negeri I Muncar Tahun Pelajaran. Dalam *Jurnal FKIP UNEJ*.
http://library.unej.ac.id/client/en_US/default/search/asset/476?qu=KESEHATAN+LINGKUNGAN+--+JURNAL&ic=true&ps=300